



Signifikansi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kerja Sama

Jitro Pratama Nggeo*, Yakobus Adi Saingo

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang pentingnya model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kolaborasi dengan menggunakan metode studi literatur yang menggali berbagai informasi berdasarkan data kepustakaan dari berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian yaitu dari berbagai buku ilmiah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan substansi penelitian. Data yang terkumpul dianalisis dengan mereduksi berbagai informasi sehingga dapat menjelaskan hasil bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk saling terbuka dan mau bekerja sama dalam upaya mencari solusi atas permasalahan yang ada. Suatu permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap individu dapat dilatih melalui model problem based learning agar mereka mampu membahu meningkatkan kualitas dirinya melalui pembelajaran sehingga kualitas diri yang baik menjadi bekal untuk mengatasi berbagai tantangan. Pendekatan model pembelajaran berbasis masalah sangat signifikan dalam mengembangkan individu yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga individu yang mampu berdaya saing tinggi, terlibat aktif, dan teliti dalam memecahkan masalah dengan bekerja sama antar individu untuk mencapai tujuan bersama yaitu pemecahan masalah.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kerja Sama, Kolaborasi.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v1i4.612>

*Correspondence: Jitro Pratama Nggeo

Email: y.a.s.visi2050@gmail.com

Received: 01-06-2024

Accepted: 07-06-2024

Published: 15-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to discuss the significance of the problem based learning model to improve collaboration by using a literature study method which explores various information based on library data from various literature that is relevant to the research theme, namely from various scientific books, journals, articles related to the substance of the research. The collected data is analyzed by reducing various information so that it can explain the results that the problem based learning model is one approach to increase the awareness of students to be open to each other and willing to work together in an effort to find a solution to a problem being faced. Each individual can be trained through a problem based learning model so that they work together to improve their self-quality through learning so that good self-quality becomes a provision for overcoming various challenges. The problem based learning model approach is very significant in developing individuals who are not only knowledgeable but also individuals who are able to be highly competitive, actively involved, and thorough in solving problems by working together between individuals to achieve a common goal, namely problem solving.

Keywords: Problem Based Learning, Cooperation, Collaboration.

Pendahuluan

Aktifitas belajar dijalani oleh umat manusia sepanjang hidupnya sampai mengalami kematian secara fisik. Aktifitas belajar dapat dilakukan di lembaga pendidikan secara formal serta pendidikan non formal melalui berbagai lembaga pelatihan namun tetap terstruktur serta berjenjang (Zaifullah et al., 2023). Aktivitas proses belajar harus dijalani

oleh umat manusia untuk melatih keterampilan dan memperkaya intelektual kognitif sehingga mampu bertumbuh sebagai individu yang kompeten.

Pembelajaran yang dijalani oleh setiap individu sangat identik dengan upaya pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) sehingga mampu menjadi pribadi yang berkualitas serta berdaya saing tinggi. Pendidikan yang terbaik dapat diberikan secara formal oleh pendidik di sekolah, maupun oleh para pendidik non formal yang mampu melatih keterampilan dan kemampuan bersosialisasi yang baik di antara sesama masyarakat. Kemampuan bersosialisasi dapat diterapkan dengan pengembangan kebiasaan hidup bekerja sama dalam berbagai aspek untuk meringankan serta mempermudah penyelesaian sebuah pekerjaan.

Salah satu tugas tenaga pendidik yaitu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik perhatian individu untuk memperhatikan materi yang dijelaskan serta bersedia bekerja sama dalam sebuah proses pembelajaran (Purba et al., 2023). Banyak tenaga pendidik yang mengalami kegagalan dalam mengajar dikarenakan hanya menggunakan model atau pola mengajar yang monoton dan tidak kreatif (Daik et al., 2024). Memang tidak dapat disangkal bahwa pembelajaran jikalau tidak dilaksanakan dengan kreativitas maka akan membosankan, bahkan sering di acuhkan, dengan sikap pasif. Pembelajaran yang disajikan pendidik harus menarik dan jangan hanya menggunakan metode yang monoton, seperti lebih dominan menerapkan metode ceramah untuk menyampaikan materi, sehingga memicu individu untuk mengacuhkan pembelajaran dan tidak bersedia mendengar ceramah yang dipandang membosankan.

Lembaga pendidikan pada umumnya cukup mengenal model *problem based learning* namun tidak terlalu sering menggunakan pendekatan tersebut sebagai pola mengajar bagi pengembangan diri individu yang diajar. Padahal tenaga pendidik perlu menyadari bahwa penerapan model *problem based learning* mampu meningkatkan antusiasme belajar. Tenaga pendidik harus membangkitkan motivasi individu untuk semakin antusiasme dalam menjalani proses belajar formal maupun non formal. Salah satu pendekatan pola mengajar yang menarik minat individu yaitu dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) oleh pendidik bagi individu yang diajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menjelaskan bahwa, dampak penerapan *problem based learning* pada individu di SMP N 14 Kota Bengkulu membangkitkan antusiasme belajar serta kerja sama yang berdampak pada hasil belajar yang positif diraih individu (Safitri, Yennita, & Idrus, 2018). Model *problem based learning* jika diterapkan secara terencana oleh pendidik akan meningkatkan antusiasme belajar serta inisiatif bekerja sama. Kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan ketrampilan kolaborasi individu, khususnya dalam konteks kerja sama.

Tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menerapkan model belajar yang mampu meningkatkan semangat individu dalam berkolaborasi serta bekerja sama ketika berada di lingkungan masyarakat, di sekolah, maupun di lembaga pendidikan lainnya (Amelia, 2023). Tenaga pendidik harus memahami bahwa model *problem based learning* dalam pembelajaran sebagai sebuah kerangka konseptual yang memiliki prosuder dalam mengatur pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model *problem based learning* memiliki berbagai keunggulan yaitu membuka wawasan setiap orang yang menjalaninya untuk menyadari bahwa hasil belajar yang diperoleh akan lebih maksimal jikalau bersedia berkolaborasi serta bekerja sama satu dengan yang lainnya.

Kesadaran untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, menjadi salah satu solusi meringankan berbagai persoalan pada setiap individu. Untuk itu model pembelajara *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah dapat membantu untuk bekerja sama mencari solusi dalam meringankan beban individu. Model pembelajara *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang menyediakan masalah untuk memicu setiap orang berinisiatif secara berkelompok saling berkolaborasi dalam memecahkan masalah-masalah yang ada pada kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode study literatur untuk membahas tentang signifikansi model *problem based learning* untuk meningkatkan kerja sama. Nartin et al., (2024) menjelaskan, metode study literatur yaitu aktivitas penelusuran berbagai informasi berbasis data pustaka dari berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Sesuai dengan pengertian study literatur maka pengumpulan data ditempuh dengan penelusuran informasi dari berbagai buku ilmiah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan substansi penelitian. Data yang terkumpul akan peneliti analisis dengan mereduksi berbagai informasi sehingga dapat disajikan secara lugas informasi yang memberi kontribusi kognitif mengenai pentingnya model *problem based learning* untuk meningkatkan kerja sama.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kerja Sama

Definisi Model Problem Based Learning

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model dengan pelbagai konsep pembelajaran yang berbasis masalah dengan pendidik menyuguhkan berbagai contoh masalah untuk dipecahkan oleh individu yang menjalani pelatihan untuk pengembangan diri (Ahmar et al., 2020). Problem Based Learning memiliki ciri khas dengan adanya

permasalahan nyata sebagai konteks bagi individu agar berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah untuk peningkatan kognitif individu.

Model pembelajaran Problem Based Learning adalah model yang mengatur keterlibatan individu secara aktif untuk senantiasa berpikir kritis dan selalu cermat dan terampil dalam menyelesaikan masalah (Djonmiarjo, 2019). Model ini dirancang bagi individu untuk menghadapi masalah-masalah praktis agar individu belajar melalui permasalahan-permasalahan nyata. Model yang disiapkan untuk membantu individu agar aktif secara mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah melalui *searching* data sehingga diperolehnya sebuah solusi yang autentik dan rasional.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran problem based learning adalah model yang yang dirancang dengan berbagai konsep yang berbasis masalah di kehidupan nyata untuk di teliti dan dipecahkan masalah-masalah secara kritis agar memperoleh solusi yang otentik dan rasionalis bagi perkembangan kognitif individu.

Karakteristik Problem Based Learning

Pendidik sudah selayaknya menggunakan model mengajar yang mampu membuka wawasan berpikir siswa secara kognitif sehingga memiliki pengalaman belajar yang berbasis masalah (Kamaruddin et al., 2023). Pendidik dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif, di antaranya pendekatan *problem based learning*. Pendidik perlu memahami karakteristik problem based learning sebagai berikut: Pertama, pembelajaran dilakukan berpusat pada individu sebagai sentral. Individu adalah tujuan utama, maksudnya pembelajaran PBL dirancang berpusat pada individu. Individu diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah dan dengan secara mandiri menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut.

Kedua, pembelajaran dilakukan pada kelompok-kelompok individu. Individu dalam memecahkan masalah, PBL identik dengan individu dikelompokkan dalam suatu kelompok yang terdiri dari beberapa orang individu kemudian individu-siswi tersebut diarahkan untuk mengerahkan kemampuan individunya untuk bekerjasama menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan.

Ketiga, pendidik berperan sebagai moderator dan fasilitator. Pendidik tidak secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah namun pendidik memfasilitasi menyiapkan masalah dan menjadi pengarah jalanya pemecahan masalah. Pendidik mendorong agar individu dapat memecahkan masalah dengan mengontrol setiap bentuk percakapan-percakapan maupun sumber-sumber yang digunakan individu sebagai referensi pemecahan masalah.

Keempat, masalah menjadi fokus utama dan sebagai sarana mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah (*problem solving*). Dalam PBL, untuk membentuk pengetahuan, kerjasama, berpikir kritis, keaktifan belajar dimulai dari memberikan masalah kepada individu untuk dipecahkan, berdasarkan masalah-masalah tersebut individu membangun langkah-langkah solutif yang cocok bagi masalah yang ada.

Kelima, pengetahuan dan informasi baru dihasilkan dari belajar secara mandiri. Dalam PBL memecahkan masalah secara berkelompok, namun keuntungan bagi individu adalah individu dapat menggunakan cara memecahkan kasus yang diperoleh untuk pengetahuan dan penerapan secara mandiri dikelas maupun kehidupan nyata.

Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model *problem based learning* memiliki keunggulan yang perlu dipahami oleh setiap tenaga pendidik sehingga mampu menerapkan dimanapun dirinya berada. Kelebihan PBL dapat diterapkan melalui pendidikan formal maupun non formal bagi pengembangan kualitas intelektual dan keterampilan individu (Priyanti & Nurhayat, 2023). Peneliti menelusuri berbagai kelebihan model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut: Pertama, individu dimampukan menemukan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah diberikan untuk dipecahkan oleh individu, dalam proses memecahkan masalah seluruh kemampuan individu dikerahkan untuk menyelesaikan tantangan yang ada tersebut, karena setiap masalah yang diberikan akan memicu individu untuk lebih teliti dan cermat memecahkan kasus-kasus. Individu yang antusias belajar menyadari bahwa pendidikan akan memperkaya intelektualnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan sehingga dirinya dapat berupaya belajar untuk pengembangan kualitas diri.

Kedua, meningkatkan motivasi dalam aktivitas belajar individu. Pada waktu individu hendak memecahkan masalah, masalah tersebut akan memberi rangsangan sehingga individu didorong untuk menyelesaikan problem tersebut dan membuat individu tidak terlihat pasif secara kognitif dan afektif individu berkembang. Aktivitas belajar harus menjadi kesukaan oleh individu karena menyadari tentang pentingnya menguasai ilmu pengetahuan bagi pengembangan keterampilan diri. Sebab itu pendekatan model *problem based learning* diyakini mampu menjadi wadah untuk mendorong individu semakin semangat belajar bagi peningkatan kualitas diri.

Ketiga, membantu individu mengkomunikasikan pengetahuan mereka untuk memahami masalah dunia nyata. Dimulai dari memberikan masalah-masalah seputar kehidupan nyata, individu diarahkan meningkatkan kognitif dengan seolah-olah ada pada masalah tersebut, sehingga menjadi pengetahuan bagi perkembangan diri di sekolah maupun ditengah-tengah masyarakat. Pada waktu individu diberikan masalah-masalah untuk dipecahkan masalah yang diberikan seputar kehidupan nyata sehari-hari dan

mungkin yang pernah individu tersebut alami, sehingga jika dikemudian hari ada kasus atau masalah yang serupa, individu tersebut sudah secara cemat dapat menyelesaikan masalah yang dialami. Ilmu pengetahuan yang dikomunikasikan dengan sesama dapat bermanfaat untuk saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Kondisi tersebut sebagai bagian dari peningkatan ilmu kolaborasi yang menyadarkan siswa tentang pentingnya menerapkan ilmu pengetahuan dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup yang dihadapi.

Keempat, membantu individu memperoleh pengetahuan baru dan belajar secara bertanggung jawab. Sikap bertanggung jawab harus dibentuk dan didik sejak dini dalam diri setiap individu sebagai sebuah kebiasaan. Kesadaran untuk hidup bertanggung jawab dapat dilakukan dengan melatih individu menghadapi berbagai bentuk persoalan kemudian secara bersama-sama (bekerja sama) berupaya menemukan solusi. Dengan memberikan masalah-masalah untuk dipecahkan individu, bukan hanya mendapatkan pengetahuan namun rasa tanggung jawab pada diri individu yang menjalani proses belajar. PBL akan merangsang minat individu untuk terus belajar bahkan setelah pendidikan formal berakhir. Pemberian masalah-masalah untuk individu pecahkan membangun minat dan membangun konsentrasi individu untuk lebih teliti dan konsisten menghadapi masalah. Bahkan hal tersebut akan menjadi pengalaman bagi individu yang akan tertanam hingga suatu ketika digunakan dalam kehidupan nyata.

Kelima, mengembangkan kemampuan berpikir kritis individu dan mengembangkan kemampuan beradaptasi terhadap pengetahuan baru. Individu pada waktu dihadapkan pada masalah-masalah pemecahan tersebut memiliki tingkat ketelitian yang tinggi, sehingga individu menggunakan pemikiran yang logis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Semakin pikiran kritis dibiasakan pada individu dalam memecahkan masalah semakin pula individu terbiasa menghadapi masalah-masalah yang baru dengan sikap yang lebih bertanggung jawab. Memudahkan individu dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajarinya untuk menyelesaikan permasalahan dunia nyata. Dalam memecahkan masalah-masalah nyata sebenarnya memberikan individu pikiran yang sistematis tentang cara menyelesaikan masalah. Berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari memecahkan masalah, individu sudah mengerti cara, pendekatan, metode, serta strategi seperti apa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Pendidik yang melakukan pengajaran dengan problem based learning akan membantu individu untuk semakin memahami serta mendalami suatu kondisi untuk memperkaya pengalaman belajarnya (Hermuttaqien et al., 2023). Para pendidik perlu memahami bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat diimplementasikan sebagai berikut : 1) Menyadari masalahnya. Bermula harus dari

kesadaran akan masalah yang segera dipecahkan. Kesanggupan menetapkan masalah harus dicapai oleh individu agar individu mampu menentukan atau menangkap kesenjangan dirasakan oleh manusia dan lingkungan sosialnya. Perlunya menyadari masalah yang dihadapi agar sebelum memecahkan kasus individu sudah lebih dulu mengetahui kemampuannya dalam memecahkan masalah tersebut. Pendidik memaparkan materi, kemudian pendidik mengarahkan murid menemukan masalah yang sesuai dengan materi. Masalah yang dicari oleh individu harus masalah yang menantang individu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan kritisnya. 2) Merumuskan Masalah. Rumusan masalah berkaitan dengan kejelasan dan kesamaan persepsi masalah dan berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan. Peserta didik diharapkan dapat menentukan prioritas masalah. Individu di arahkan untuk mencari masalah tersebut di berbagai sumber, buku, internet, atau sumber lain yang bisa di jangkau sesuai kebutuhan. Masalah akan diperlebar jika tidak membuat batasan masalah yang hendak dipecahkan. Hal ini perlu agar individu tetap memecahkan masalah sesuai konteks. 3) Merumuskan hipotesis. Individu harus dapat menentukan klausalitas dari permasalahan-permasalahan tersebut ingin hendak diselesaikan dan dapat menentukan berbagai macam penyelesaian masalah yang mungkin terjadi. Rentan, karena berdampak pada anggapan sementara individu terhadap masalah tersebut tidak objektif, mengingat masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah-masalah yang kompleks. 4) Kumpulkan Data. Melakukan dorongan kepada individu untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan individu bisa mengumpulkan data dan mampu memetakan atau memilah data. Murid-murid yang telah menemukan informasi, kemudian diarahkan untuk berdiskusi secara kolaboratif saling bahu-membahu mengisi atau memperkaya pengetahuan masing-masing. Masalah-masalah tidak dapat secara cermat dan teliti diselesaikan jika tanpa ada data yang relevan. Pendidik membagi individu kedalam bentuk kelompok yang terdiri dari 3-5 orang murid. Tujuan kelompok dibentuk agar individu dapat bekerja sama menemukan solusi persoalan. Data bagi individu sangat penting untuk memperkuat analisis dan memperkuat setiap anggapan sementara dari masalah-masalah tersebut. 5) Membuat solusi masalah. Individu kemudian diarahkan oleh pendidik untuk membuat solusi atas masalah tersebut. Solusinya harus didukung oleh informasi yang telah di *Search*. Kemudian sesuai menyusun solusi, murid diarahkan untuk menyajikannya kepada kelompok lain. Solusi yang dipaparkan harus sedetail mungkin. Setelah itu individu yang menjalani pendidikan akan diarahkan untuk merefleksikan masalah dan solusi. Pada bagian akhir dari seluruh pembelajaran individu diarahkan untuk merefleksikan masalah dan solusi yang telah dicapai bersama agar membantu meningkatkan pengetahuan individu dan implementasinya di kehidupan nyata.

PBL dapat membantu proses pengembangan kompetensi dan ketrampilan diri melalui kerja sama. Bagi pendidik PBL berguna melatih diri sebagai bagian dari perencana yang memiliki kompetensi pedagogik yang terlihat dari pola atau cara mengajar dan memberikan contoh masalah kepada murid secara objektif dan bertanggungjawab. Melalui PBL setiap individu akan termotivasi belajar sehingga secara bersama-sama dapat menemukan solusi. Kondisi tersebut menjadikan PBL menolong pendidik untuk menjadi semakin terampil mengajar menurut kompetensi yang dikuasainya. Pendidik memiliki kompetensi dan ketrampilan mengajar berdampak pada individu yang didik untuk dapat mengembangkan kompetensi serta ketrampilannya berkat pendidik yang kompeten. PBL menekankan pendidik dalam upaya pengembangan kompetensi dan ketrampilan harus menjadi harus mengasah kompetensi diri melalui kerja sama yang dibiasakan dalam setiap aktivitas pengajaran serta pembelajaran.

Dampak Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *problem based learning* sangat penting dalam mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang mendalam serta berdampak bagi pengembangan kualitas diri (Ferdiansyah & Rukhviyanti, 2024). Adapun dampak model pembelajaran PBL dalam pembelajaran sebagai berikut: Pertama, individu menjadi individu yang aktif. Dalam pembelajaran, model pembelajaran PBL melibatkan semua individu dalam sebuah kelompok untuk berpikir secara bersama-sama memecahkan, memberi ide, gagasan, pokok pikiran terhadap masalah-masalah yang diberikan pendidik untuk dipecahkan. Didalam prosesnya individu tidak berdiam diri melainkan memberi kontribusi untuk kelangsungan pemecahan masalah sehingga tidak ada murid yang pasif dalam pembelajaran PBL. Cenderung individu akan ditantang mencari jawaban dengan saling diskusi bertukar pikiran mencarikan jalan keluar atas masalah-masalah yang dihadapi. Dampaknya adalah individu dalam kelas dan kehidupan nyata individu menjadi berani menghadapi persoalan-persoalan serta bertanggungjawab menyelesaikan masalah dan giat dalam aktifitas belajar.

Kedua, individu mampu berpikir kreatif. Dalam memecahkan masalah-masalah yang diberikan pendidik, murid-murid bersama-sama secara berkelompok berpikir menyatukan ide, gagasan, pokok pikirannya didalamnya dituntut memberikan solusi yang kreatif, mudah dan dapat berdampak baik bagi diri individu itu sendiri dan bagi banyak orang (rombe, martihapsari, alberta, yogaswara, & surbakti, 2021). Itu sebabnya jika model PBL terus digunakan pada kelas-kelas pembelajaran maka individu terpacu untuk melahirkan solusi-solusi yang inovatif. Dampaknya bagi individu adalah individu menjadi individu yang memiliki ide-ide solutif, mampu memberi kontribusi pikiran dalam masalah-masalah yang ditemuinya, individu mampu berkreasi bagi kepentingan diri dan sesama.

Ketiga, individu mampu berpikir kritis. Dalam pemecahan masalah individu dituntut berpikir rasional dan logis. Melihat masalah secara tajam dan tidak cepat-cepat mengambil kesimpulan, melainkan dengan jeli mempertanyakan apa dan bagaimana melahirkan solusi yang inovatif bagi konteks masalah-masalah tersebut (rombe, martihapsari, alberta, yogaswara, & surbakti, 2021). Dalam pada itu, individu mampu membedakan solusi-solusi yang tepat untuk konteks masalah-masalah yang hendak dipecahkan. Dampaknya adalah individu menjadi individu yang teliti, tidak mudah menyerah, mampu bersaing secara kognisi, dapat melahirkan ide-ide yang konsisten. Dikelas individu tidak pasif melainkan aktif memberikan pikiran-pikirannya.

Keempat, individu mampu bekerjasama. Semangat individu untuk bekerja sama harus dimotivasi melalui aktivitas belajar dengan pemberian materi yang mudah dipahami serta dikuasai. Setiap individu menghadapi berbagai problematika di seputar kehidupan nyata, oleh karena itu untuk penyelesaiannya membutuhkan pembelajaran berbasis masalah sehingga dapat diupayakan menemukan solusinya. Kemampuan individu akan meningkat dalam hal bekerjasama, individu akan aktif dan interaktif. Sebabnya jelas bahwa dalam memecahkan masalah, individu dituntut mencarikan solusi dengan saling berdiskusi kelompok antara satu dengan yang lain sehingga individu aktif memberi pendapat dan menyatukan pikirannya, dapat secara jelas terlihat bahwa kerjasama kelompok terus dibangun dan didalamnya terdapat kerjasama yang intens untuk pemecahan sebuah masalah. Maka peluang individu menjadi penonton dalam kelas sangat kecil kecuali individu tersebut memang individu yang pendiam. Dampaknya ialah individu mudah berkolaborasi, sering mengajak diskusi, sering meminta pendapat, senang terhadap orang lain, mudah bergaul dan sewaktu-waktu dapat membentuk kelompok diskusi secara mandiri baik secara formal maupun non formal.

Simpulan

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) menjadi salah satu pendekatan yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pembelajar untuk saling terbuka bersedia bekerja sama dalam upaya menemukan sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang sedang dihadapi. Setiap individu dapat dilatih melalui model *problem based learning* sehingga saling bahu-membahu meningkatkan kualitas diri melalui belajar sehingga kualitas diri yang bagus menjadi bekal mengatasi berbagai tantangan. Kebiasaan bekerja sama yang ditanamkan melalui PBL akan membentuk cara berpikir kritis serta kreativitas

dalam menemukan solusi sehingga melalui pengalaman belajar menjadi setiap individu memiliki kepribadian yang berkualitas secara intelektual maupun keterampilan.

Model pembelajaran problem based learning sebagai pendekatan yang dirancang dengan berbagai konsep yang berbasis masalah di kehidupan nyata untuk dikaji dan dipecahkan masalah-masalah secara kritis agar memperoleh solusi yang rasionalis bagi perkembangan kognitif individu. Pendekatan model problem based learning bertujuan membangun individu yang tidak hanya berpengetahuan namun menjadi individu mampu berdaya saing tinggi, terlibat aktif, serta teliti dalam menyelesaikan sebuah persoalan dengan bekerja sama. Model *problem based learning* dapat menjamin kualitas individu untuk dapat aktif dan tidak pasif didalam proses belajar sehingga individu dapat meningkatkan kreatifitas, kerjasama, maupun cara berpikir kritis. Proses belajar melalui pengalaman pemecahan masalah akan melatih kognitif serta psikomotorik individu karena telah melalui proses konstruksi serta pemahaman yang mendalam untuk mengembangkan kompetensi diri.

Daftar Pustaka

- Ahmar, H., Budi, P., Ahmad, M., Mushawwir, A., & Khaidir, Z. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning : Literature Review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 10–17.
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68–82.
- Amini, R., Setiawan, B., Fitria, Y., & ... (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning and problem-based learning model in terms of self-efficacy. *Journal of Physics* <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>
- Daik, M. A., Bekuliu, D. A., Sole, Y. Y. E., Saingo, Y. A., Para, N. D., Taku Namah, R. P., & Isach, K. (2024). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Sd Gmit Se-Kecamatan Lobalain, Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 467–476. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v8i1.4198>
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Febriani, D., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/716>

- Ferdiansyah, R., & Rukhviyanti, N. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 114–121.
- Gao, X., Wang, L., Deng, J., Wan, C., & Mu, D. (2022). The effect of the problem based learning teaching model combined with mind mapping on nursing teaching: A meta-analysis. *Nurse Education Today*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0260691722000429>
- Gunawan, R. G., Festiyed, F., & ... (2023). The problem-based learning model integrated with the integrated learning model in science learning: A systematic literature review. *... Journal of Science ...*
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/IJSME/article/view/17576>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/924>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22.
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/973>
- Kamaruddin, I., Suarni, E., Rambe, S., Sakti, B. P., Rachman, R. S., & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2742–2747.
- Kawuri, M., Ishafit, I., & Fayanto, S. (2019). Efforts to improve the learning activity and learning outcomes of physics students with using a problem-based learning model. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science ...*
- Lutfiah, W., Anisa, A., & Hambali, H. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1090>
- Najoan, R. A. O., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & ... (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu ...*
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5005>
- Nartin, Faturrahman, Deni, H. A., Santoso, Y. H., Paharuddin, Suacana, I. W. G., Indrayani, E., Utama, F. Y., Tarigan, W. J., & Eliyah. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*.
<https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4342>
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika

- Teknik. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/544>
- Pattiasina, J., & Sopacua, J. (2022). The Effectiveness Of Problem Based Learning Model In Increasing Historical Learning Outcomes. *Riwayat: Educational Journal of History ...* <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/28808>
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayat. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzle. *JI-MR: Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96–101.
- Purba, C. W., Sihombing, E., Nahampun, C., Sitompul, C., Simanullang, C., & Cibro, D. (2023). Tanggung Jawab Guru Pak Secara Profesional Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 980–993.
- Rahmadana, J., & Khawani, A. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4278>
- Rahmadani, R., & Taufina, T. (2020). Pengembangan multimedia interaktif berbasis model problem based learning (pbl) bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/465>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*. <https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/307>
- Timor, A. R., AMBIYAR, A., DAKHI, O., & ... (2021). Effectiveness of problem-based model learning on learning outcomes and student learning motivation in basic electronic subjects. ... *Journal of Multi ...* <https://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/127>
- Ulimaz, A., Yardani, J., & Widiyastuti, D. A. (2023). Increase Student Learning Activities by Using A Problem-Based Learning Model in Legum Technology Lecture Materials. *Edunesia: Jurnal Ilmiah ...* <https://edunesia.org/index.php/edu/article/view/329>
- Widyasari, D., Miyono, N., & ... (2024). Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran problem based learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi ...* <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/368>
- Zaifullah, Z., Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar, I. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Non Formal di Era Society 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549.